

PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, SUKU BUNGA BANK INDONESIA DAN INFLASI TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2015

Galih Gerranda Vibra Ramadhani

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: galihgerranda@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study is to describe (1) To analyze and understand the effect of exchange rate on stock returns, (2) To analyze and understand the effect of Inflation on stock return, (3) To analyze and understand the effect of SBI on stock return, (4) To analyze and understand the effect of exchange rate on profitability, (5) To analyze and understand the effect of Inflation on profitability, (6) To analyze and understand the effect of SBI on profitability, (7) To analyze and understand the effect of profitability on stock return (8) the influence of Exchange Rate, Inflation, and SBI simultaneously affect the profitability, (9) To determine the effect of Exchange Rate, Inflation, and SBI simultaneously affect the stock return. The population in this research is BUMN and Private Bank in Indonesia which amounts to 41 companies and the samples of 8 companies. Data collection method is secondary data, while data analysis technique use multiple regression analysis supported by F test and T test and classical assumption test consist of normality test, multicollinearity test, heterokedasitas test, autocorrelation test. The results showed that multiple linear regression equations for three predictors are $ROA = 2,913 + 0,0003642Kurs - 20,709Suku Bunga - 1,372Inflasi + e$ (1) means the exchange rate (X1), interest rate (X2), and inflation (X3) not great on profitability. Can be seen from the coefficient of determination (R^2) 7.2%. This means that independent variables have a positive effect on profitability of 7.2% and the remaining 92.8% influenced by other variables. And the results of other studies show that multiple linear regression equations for four predictors are $Return = 0.042 + 0.0001587kurs - 2.547suku bunga - 0.549inflasi - 0.006ROA + e$ (2) means Exchange rate (X1), interest rate (X2), inflation (X3) and profitability (X4) contributed substantially to stock returns. Can be seen from the coefficient of determination (R^2) 0.11. This means independent variables have a positive effect on profitability of 11% and the remaining 89% influenced by other variables.

Keywords: *Exchange Rate, SBI Rate, Inflation, Profitability, and Stock Return.*

PENDAHULUAN

Pasar modal saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal. Dalam artian luas, investasi adalah pengorbanan yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh suatu nilai lebih tinggi di masa yang akan datang. Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor (Jogiyanto, 2000).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham di pasar modal diantaranya adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan, seperti nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, dan suku bunga Indonesia. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting

bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Jika harga saham menurun maka hal ini akan mengakibatkan tingkat return yang akan dibagikan juga akan menurun (Khalwat, 2000). Suku bunga mempunyai hubungan timbal balik dengan return saham yang artinya, jika suku bunga naik maka return investasi yang akan diperoleh investor akan turun, sebaliknya jika suku bunga turun maka return investasi akan naik. Minat investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal akan berkurang karena imbalan saham yang akan diterima lebih kecil, maka suku bunga Indonesia berpengaruh terhadap return saham (Pranoto, 2004). Profitabilitas salah satu alat untuk mengukur efektivitas perusahaan dan menilai bagaimana kinerja manajemen perusahaan menjalankan kegiatan di perusahaannya dalam hal mengelola asset yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan pengembalian yang lebih besar (Shapiro 2001). Rasio profitabilitas dipilih karena rasio ini menjadi fokus utama investor dalam memustuskan tempat untuk menginvestasikan dananya. Husnan (2000) menyatakan bahwa apabila profitabilitas perusahaan meningkat, maka dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dimiliki pemegang saham.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar dikenal juga sebagai kurs, dalam keuangan merupakan sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Misalnya kurs rupiah terhadap dollar Amerika. Menurut Triyono (2008), kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.

Suku Bunga Bank Indonesia

Bunga bank diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang (yang memiliki simpanan) harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Inflasi

Kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut Inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya (Kuncoro, 1998). Definisi singkat dari Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut Inflasi. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus menerus juga perlu digaris-bawahi. Kenaikan harga-harga karena musiman, misalnya menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, yang sifatnya hanya sementara tidak disebut Inflasi (Boediono, 1994).

Profitabilitas

Profitabilitas sering diyakini sebagai salah satu acuan dalam menilai kinerja perusahaan. Melalui profitabilitas investor akan menetapkan pilihannya untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Profitabilitas digunakan sebagai salah satu acuan dalam berinvestasi karena tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang tingkat menghasilkan labanya tinggi akan menjadi incaran para investor. Dengan demikian investor akan lebih berminat berinvestasi pada perusahaan yang angka profitabilitasnya tinggi karena semakin tinggi profitabilitas akan mencerminkan semakin baik

kinerja perusahaannya. Ada berbagai macam *indicator* profitabilitas antara lain ROA, ROE dan NPM namun peneliti memilih ROA.

Return Saham

Return Saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim 1996). *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atau suatu investasi yang dilakukannya (Hartono, 2000).

Pengembangan Hipotesis

a) Pengaruh Nilai Tukar terhadap Profitabilitas (ROA)

Harga dari satu mata uang dalam bentuk mata uang luar negeri disebut nilai tukar. Nilai tukar satu mata uang mempengaruhi perekonomian apabila nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi atau terdepresiasi. Fluktuasi atas perubahan nilai tukar merupakan pusat perhatian pasar mata uang luar negeri (*foreign exchange market*) (Manurung, 2009). Nilai tukar yang lemah menyebabkan laju inflasi naik, hal ini menyebabkan masyarakat akan berkurang minat untuk berinvestasi karena nilai uang mereka akan terdepresiasi, ini akan berdampak melemahnya tingkat investasi yang menyebabkan menurunnya profitabilitas. Dari uraian tersebut hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: nilai tukar mata uang berpengaruh terhadap profitabilitas

b) Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Profitabilitas

Kenaikan Suku Bunga mengakibatkan ketatnya likuiditas perbankan. Ketika terjadi peningkatan bunga pinjaman yang tinggi, nasabah akan kesulitan untuk mengembalikan pinjamannya ke bank. Apabila nasabah sudah mulai keberatan dengan adanya suku bunga pinjaman yang tinggi maka kemungkinan transaksi menurun. Kenaikan bunga tabungan akan membuat nasabah berminat transaksi di bank, sebaliknya jika suku bunga tabungan turun maka nasabah kurang berminat untuk transaksi. Kurang minatnya nasabah untuk transaksi maka investasi akan turun dan menyebabkan profitabilitas menurun. Dari uraian tersebut hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: H2: suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank

c) Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Bagi bank inflasi menyebabkan biaya operasional naik merugikan bank itu sendiri. Kenaikan bunga pinjaman tentu akan menghambat pertumbuhan pinjaman itu sendiri. Dan kenaikan suku bunga menyebabkan pinjaman di bank berkurang yang mengakibatkan laba bank menurun. Sementara pendapatan dari sektor pinjaman akan menjadi kecil. Hal ini berimbang kepada profitabilitas bank yang bersangkutan. Dari uraian tersebut hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

d) Pengaruh profitabilitas terhadap *Return* Saham

Jika *Return On Asset* (ROA) meningkat maka hal ini akan menunjukkan daya tarik bagi investor dan calon investor dalam mananamkan modalnya ke perusahaan. Jika permintaan saham meningkat maka harga saham cenderung meningkat. Hal ini berakibat

pada naiknya *return* saham. Husnan (2000) menyatakan bahwa apabila profitabilitas perusahaan meningkat, maka dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dimiliki pemegang saham. Penelitian lain yang dilakukan Sulistiono 1994; Sulaiman 1995; Rofinus 1997; (dalam Sunarto, 2002) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Dari uraian tersebut hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4: ada pengaruh positif antara profitabilitas terhadap *return* saham

e) **Pengaruh Nilai Tukar terhadap *Return* Saham**

Nilai tukar rupiah yang rendah akan mendorong melemahnya daya beli masyarakat yang dapat memicu kurang menariknya tingkat keuntungan investasi. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar juga mengakibatkan meningkatnya inflasi, sehingga berpengaruh pada meningkatnya biaya transaksional bank, menyebabkan menurunnya profitabilitas dan berdampak kurang baik pada *return* saham di bank tersebut. Dari uraian tersebut hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H5: nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham

f) **Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap *Return* Saham**

Fabozzi (1999) juga menyatakan bahwa perubahan suku bunga dapat mempengaruhi harga saham secara terbalik (*citteris paribus*). Artinya, jika suku bunga naik maka harga saham turun, sebaliknya jika suku bunga turun maka harga saham akan naik dan hal ini akan sejalan dengan return investasi yang juga akan naik. Jika Suku bunga pinjaman naik, maka minat nasabah untuk meminjam akan berkurang, yang akan berdampak pada pendapatan bank akan menurun, maka profitabilitas akan ikut menurun dan berdampak pada *return* saham yang akan ikut menurun. Dari uraian tersebut hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H6: tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham

g) **Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham**

Kenaikan laju inflasi yang tidak diantisipasi tersebut akan meningkatkan biaya transaksional naik, sehingga minat transaksi akan menurun. Selain itu kenaikan biaya operasional juga akan meningkatkan biaya modal perusahaan. Sehingga pengaruh dari kenaikan laju inflasi yang tidak diantisipasi tersebut akan menurunkan harga saham. Kenaikan laju inflasi akan menyebabkan naiknya suku bunga, hal ini berdampak pada menurunnya minat nasabah untuk bertansaksi, maka pendapatan bank tentu akan ikut menurun yang menyebabkan *return* saham turun. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya operasional perusahaan. Jika peningkatan biaya operasional lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun (Tandelilin, 2003). Dari uraian tersebut hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H7: tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian yang digunakan bersifat Korelasional Deskriptif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian korelasional pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berasal dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pemberian

(verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan. Data diperoleh adalah data dari 8 (delapan) bank konvensional pada tahun 2012-2015 atau selama 5 tahun.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi yaitu bank pemerintah (BUMN) dan bank swasta di Indonesia selama periode 2012-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk sampelnya yang menjadi subyek penelitian adalah bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTPN, Bank BCA, Bank Danamon, Bank OCBC NISP dan Bank Maybank selama periode 2011-2015 dari total 41 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan sengaja atau ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan dan kriteria total asset terbesar. Peneliti mengambil 8 (delapan) Bank yang terdiri dari Bank pemerintah (BUMN) dan bank swasta, untuk bank pemerintah (BUMN) antara lain Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BTPN sedangkan bank swasta yaitu Bank BCA, Bank Danamon, Bank OCBC NISP dan Bank Maybank. Obyek dalam penelitian ini merupakan obyek sekunder karena data yang diambil telah tersaji didalam website.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder, yaitu nilai tukar, inflasi, dan suku bunga serta harga saham Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTPN, Bank BCA, Bank Danamon, Bank OCBC NISP dan Bank Maybank pada periode 2012-2015. Metode pengumpulan datanya adalah documenter yaitu dengan mengambil data dari laporan keuangan yang telah tersedia di website resmi.

Uji Kualitas Data

Dalam penelitian peneliti menggunakan Uji Asumsi Klasik untuk menguji kualitas data. Model Regresi Berganda yang diterangkan sebelumnya harus memenuhi syarat asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Dalam pembahasan normalitas ini peneliti akan menggunakan uji One Sample Kolmogorof-Smirnof dengan menggunakan taraf signifikansi yaitu 0.05. Data dinyatakan norma jika signifikansi diatas 0.05.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan:

Bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinearitas

Bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas

c. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedasitas, yaitu adanya ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan dari model regresi (Wiyono, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Statistic Q: Box Pierce dan Ljung Box. Uji Box Pierce dan Ljung Box digunakan untuk melihat autokorelasi dengan lag lebih dari 2 (dua) (by default SPSS menguji sampai lag 16). Kriteria tidak terjadi autokorelasi jika lag yang signifikan ≤ 2 (Ghozali, 2011).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

$$\text{Prediksi ROA} = \alpha + \beta_1.\text{Nilai Tukar} + \beta_2.\text{Suku Bunga} + \beta_3.\text{Inflasi} + e....(1)$$

Prediksi Return = $\alpha + \beta_1 \cdot \text{Nilai Tukar} + \beta_2 \cdot \text{Suku Bunga} + \beta_3 \cdot \text{Inflasi} + \beta_4 \cdot \text{ROA} + e \dots (2)$

Keterangan:

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ROA : Profitabilitas

Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F

Cara pengujian dapat dilakukan dengan cara melihat kolom signifikan pada tabel annova. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ferdinand, 2006).

2. Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menilai t hitung digunakan rumus dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tersebut.

H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Detremiasi (R^2)

Menurut Ferdinand (2006:303), koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi ditunjukkan dengan angka R-Square dalam model *summary* yang dihasilkan oleh program. Nilai R adalah nol atau satu. Model yang baik mensyaratkan angka R^2 yang tinggi.

Path Analysis (Diagram Jalur)

Teknik analisis jalur ini akan digunakan dalam menguji besarnya sumbang (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan variabel Profitabilitas, Likuiditas, Growth dan *Good Corporate Governance* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Model	Unstandardized Residual
1 Asymp. Sig. (2-tailed)	.172
2 Asymp. Sig. (2-tailed)	.248

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,172 dan 0,248 yang nilainya lebih besar daripada 0,05. Hal ini berarti secara keseluruhan dari dua data berdistribusi normal.

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance		VIF
1	Kurs	.135	7.410
	Bunga	.167	6.003
	Inflasi	.589	1.699
2	Kurs	.135	7.414
	Bunga	.165	6.056
	Inflasi	.588	1.699
	ROA	.969	1.032

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1, dengan demikian kedua model yang digunakan dalam penelitian ini tidak mnengandung gejala multikolinearitas.

Model		T	Sig.
1	Kurs	-.511	.613
	Bunga	.568	.574
	Inflasi	.198	.845
2	Kurs	-.597	.556
	Bunga	.125	.901
	Inflasi	-.007	.995
	ROA	-1.059	.299

Dari tabel diatas diperoleh bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi Heterokedasitas

Autocorrelations			
Series:res1			
Lag	Box-Ljung Statistic		
	Value	df	Sig. ^b
1	23.294	1	.000
2	35.121	2	.000
3	38.951	3	.000
4	39.235	4	.000
5	39.558	5	.000
6	42.177	6	.000
7	49.518	7	.000
8	62.922	8	.000
9	74.108	9	.000
10	82.052	10	.000
11	86.192	11	.000
12	87.376	12	.000
13	87.399	13	.000
14	89.379	14	.000
15	95.765	15	.000
16	107.704	16	.000

a. The underlying process assumed is independence (white noise).

b. Based on the asymptotic chi-square approximation.

Autocorrelations			
Lag	Box-Ljung Statistic		
	Value	df	Sig. ^b
1	3.417	1	.065
2	3.541	2	.170
3	4.317	3	.229
4	5.356	4	.253
5	7.556	5	.182
6	10.838	6	.094
7	12.001	7	.101
8	12.881	8	.116
9	13.222	9	.153
10	16.393	10	.089
11	17.949	11	.083
12	18.141	12	.111
13	19.169	13	.118
14	20.069	14	.128
15	20.311	15	.160
16	20.508	16	.198

a. The underlying process assumed is independence (white noise).

b. Based on the asymptotic chi-square approximation.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh dari model regresi kurang dari α (2) berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.913	1.374		2.120	.043	
	Kurs	3.642E-5	.000	.060	.119	.906	.135
	Bunga	-20.709	41.888	-.225	-.494	.625	.167
	Inflasi	-1.372	20.451	-.016	-.067	.947	.589
							1.699

a. Dependent Variable: ROA

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.042	.035		1.182	.248	
	Kurs	1.587E-5	.000	1.002	2.172	.039	.135
	Bunga	-2.547	1.004	-.1058	-2.538	.017	.165
	Inflasi	-.549	.488	-.249	-1.126	.270	.588
	ROA	-.006	.005	-.241	-1.399	.173	.969
							1.032

a. Dependent Variable: Return

Dari tabel dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Prediksi ROA} = 2,913 + 3,0000642\text{Kurs} - 20,709\text{Suku Bunga} - 1,372\text{Inflasi} + e \dots \dots (1)$$

$$\text{Prediksi Return} = 0,042 + 1,0000587\text{kurs} - 2,547\text{suku bunga} - 0,549\text{inflasi} - 0,006\text{ROA} + e \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- ROA : Profitabilitas

Uji F (Simultan)

ANOVA ^b			
Model		F	Sig.
1	Regression	.302	.823 ^a
2	Regression	1.956	.130 ^a

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Bunga, Kurs

b. Dependent Variable: ROA

c. Predictors: (Constant), ROA, Inflasi, Bunga, Kurs

d. Dependent Variable: Return

Uji t (Parsial)

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.182	.248
	Kurs	2.172	.039
	Bunga	-2.538	.017
	Inflasi	-1.126	.270
	ROA	-1.399	.173
2	(Constant)	2.120	.043
	Kurs	.119	.906
	Bunga	-.494	.625
	Inflasi	-.067	.947

a. Dependent Variable: Return

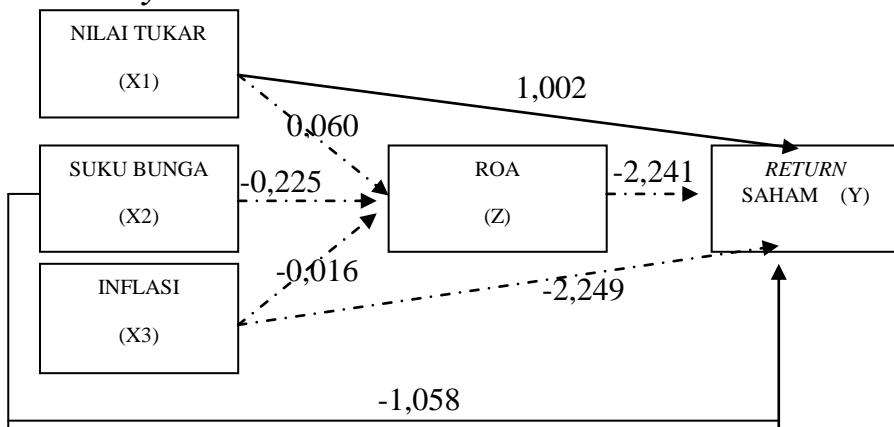
b. Dependent Variable: ROA

Uji Detreminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.177 ^a	.031	-.072
2	.474 ^a	.225	.110

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa variabel inflasi, bunga, kurs terhadap variabel Profitabilitas sebesar 7,2% dan sisanya ($100\% - 7,2\% = 92,8\%$) dipengaruhi variabel lain diluar penelitian, sedangkan variabel inflasi, bunga, kurs, dan Profitabilitas terhadap variabel *Return Saham* sebesar 11% dan sisanya ($100\% - 11\% = 89\%$) dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Path Analysis



Pembahasan

1. Nilai Tukar Tidak Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Nilai Tukar memiliki nilai signifikan uji t sebesar $0,119 > 0,05$, artinya Nilai Tukar tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin melemahnya nilai tukar terhadap dollar, tidak berpengaruh terhadap turunnya profitabilitas.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Fajar Aditya, Irni Yunita, dan Tieka Trikartika G (2016) menemukan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

2. Suku Bunga Indonesia Tidak Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Suku Bunga Indonesia memiliki nilai signifikan uji t sebesar $0,625 > 0,05$, artinya Suku Bunga Indonesia tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan suku bunga SBI tidak mengakibatkan kenaikan Profitabilitas (ROA), dan sebaliknya setiap penurunan tingkat suku bunga SBI tidak menurunkan Profitabilitas (ROA). Sehingga naik turunnya suku bunga SBI tidak mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya di bank.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Fajar Aditya, Irni Yunita, dan Tieka Trikartika G (2016) menemukan bahwa Suku Bunga Indonesia tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

3. Inflasi Tidak Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Suku Bunga Indonesia memiliki nilai signifikan uji t sebesar $0,947 > 0,05$, artinya Suku Bunga Indonesia tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA) di bank. Inflasi yang terjadi tidak mampu berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), hal ini karena ekonomi Indonesia sudah mulai kuat dengan inflasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kunt dan Huizinga pada tahun 2001. Kunt menjelaskan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Fajar Aditya, Irni Yunita, dan Tieka Trikartika G (2016) menemukan bahwa Inflasi tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

4. Profitabilitas (ROA) Tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikan uji t sebesar $0,173 > 0,05$, artinya Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Return Saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya profitabilitas (ROA) yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Kondisi ini konsisten dengan hasil penelitian Rina Trisnawati (1999) yang menyatakan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan profitabilitas (ROA) sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi total return saham di pasar modal (terutama di BEI). Oleh karena itu, ROA kurang menjadi pertimbangan investor sehingga tidak berdampak pada return saham.

5. Nilai Tukar Berpengaruh Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Nilai Tukar memiliki nilai signifikan uji t sebesar $0,039 > 0,05$, artinya Nilai Tukar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Return Saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar, berpengaruh terhadap turunnya return saham. Nilai tukar rupiah yang kuat akan mendorong naiknya transaksi di perbankan baik menabung atau meminjam hal ini memicu naiknya tingkat keuntungan investasi, sehingga return saham meningkat.

6. Suku Bunga Indonesia Berpengaruh Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Suku Bunga Indonesia memiliki nilai signifikan uji t sebesar $0,017 > 0,05$, artinya Suku Bunga Indonesia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Return Saham. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya nilai Suku Bunga Indonesia perusahaan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat Return Saham perusahaan. Hal tersebut menjadi acuan penilaian investor untuk berinvestasi.

7. Inflasi Tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Inflasi memiliki nilai signifikan uji t sebesar $0,270 > 0,05$, artinya Inflasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Return Saham. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya inflasi tidak berpengaruh kepada investor dalam menanamkan modalnya. Inflasi yang terjadi tidak mampu mempengaruhi return saham. Inflasi yang terjadi tidak mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya di bank, sehingga return saham perbankan tidak berpengaruh terhadap inflasi.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyatno (2016) menunjukkan bahwa Inflasi mempunyai pengaruh

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara simultan terhadap return saham perbankan periode tahun 2012-2015, hal ini menunjukkan bahwa apabila makroekonomi

- yaitu kurs, suku bunga SBI dan Inflasi semakin baik, maka return saham bank tidak terpengaruh.
2. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t = 1,002$, signifikan = 0,039.
 3. Suku Bunga Indonesia berpengaruh negatif terhadap return saham perbankan. Hal ini ditunjukkan nilai $t = -1,058$, signifikan = 0,017.
 4. Inflasi Tidak Berpengaruh terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t = -0,249$, signifikan = 0,270.
 5. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t = -0,241$, signifikan = 0,173.
 6. Kurs tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t = 0,060$, signifikan = 0,906.
 7. Suku Bunga Indonesia tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t = -0,225$, signifikan = 0,625.
 8. Inflasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t = -0,016$, signifikan = 0,947.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho, 2005. Strategi Jitu memilih Metode statistic Penelitian dengan SPSS. Yogyakarta : Andi.
- Boediono. 1996. Ekonomi Makro. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu. Ekonomi No. 2, Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. 1994. Ekonomi Makro. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2, Edisi ke-4, BPFE: Yogyakarta.
- Ghozali, Imam.2011.Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 18.Cetakan kelima.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Jogiyanto. 1998. Teori Portfolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. 2008. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kashmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : Rajawali Pers.
- Khalwaty, Tajul. 2000. Inflasi dan Solusinya. Jakarta : Gramedia
- Mudrajad Kuncoro. 1998. Metode Kuantitatif Teori & Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: YKPN.
- Nugroho, Heru. 2008. Analisis pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Jumlah uang beredar terhadap return Saham terhadap Indeks LQ45 pada BEI 2002-2007). Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
(tidak dipublikasikan)
- Pranoto, Sawaldo.2004. Keungan, Perbankan dan Pasar Keuangan. Jakarta : Penerbit LP3ES
- Sukirno, Sadono.2003. Teori Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Triyono. 2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.9 No. 2, Desember 2008 : 156-167. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wiyono, Gendro. 2011. Merancang Penelitian Bisnis. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.